

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara Kepulauan dengan jumlah pulau terbanyak didunia yaitu 17.499 pulau yang terbentang dari Pulau Sabang hingga Pulau Marauke memiliki luas keseluruhan 7,81 juta km² dengan rincian masing-masing yaitu luas lautan adalah 5,8 juta km² dan luas daratan hanya 2,01 juta km². Dilihat dari perbandingan luas lautan yang lebih luas dibandingkan daratan maka Indonesia memiliki banyak potensi diwilayah perairan. Berdasarkan koverensi PBB 1982 yang dikenal dengan United Nation Convention Of Law Of The Sea atau UNCLOS 1982 yaitu Negara Kepulauan memiliki kedaulatan sendiri atas wilayah laut, ditentukan oleh garis lurus yang ditarik dititik terluar pulau. Oleh karena itu, Indonesia memiliki kebebasan untuk mengelola potensi sumber daya kelautan yang ada, salah satunya, di Indonesia banyak ditemukan transportasi laut antar pulau dan antar negara baik perpindahan suatu barang maupun manusia.

Provinsi Kepulauan Riau adalah provinsi ke 32 di Indonesia yang merupakan pemekaran dari Provinsi Riau, disahkan pada tanggal 24 September 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002. Provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 251.810 km², dimana 96% terdiri dari lautan dan 4% adalah daratan. Secara geografis, Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota yakni Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Karimun, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang. Provinsi Kepulauan Riau dikelilingi oleh lautan dengan jumlah 2.408 Pulau, terdiri dari 395 Pulau yang dihuni

dan 2.013 Pulau yang belum berpenghuni dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km², dalam hal ini aktivitas antar pulau baik barang maupun manusia dipermudah dengan transportasi laut yaitu kapal laut. Menurut Salim (2000) Transportasi merupakan kegiatan pemindahan penumpang dan muatan (barang) dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau tahun 2020 tentang Angkutan Laut – Jumlah Penumpang Pelayaran Dalam Negeri (jiwa) ditampilkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Penumpang Pelayaran Dalam Negeri (jiwa)

Uraian Transportasi	Jumlah Penumpang / Tahunan
Datang	2.369.527
Berangkat	2.252.403

Sumber: BPS, 2020

Menurut Data Badan Pusat Statistik Tahun 2020 Jumlah penumpang angkutan laut yang datang ke Kepulauan Riau mencapai 2.369.527, sedangkan jumlah penumpang dengan keberangkatan dari Kepulauan Riau menuju daerah lain mencapai 2.252.403.

Kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau salah satunya adalah Kabupaten Bintan. Secara Geografis, Kabupaten Bintan berbatasan dengan Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kota Tanjungpinang, Kota Batam dan Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bintan memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu 88.038,54 km² terdiri dari luas lautan 86,092,41 km² dan luas daratan 1.946,13 km². Oleh karena wilayah laut lebih luas daripada daratan maka masyarakat Kabupaten Bintan yang berpenghuni dipulau menggunakan alat transportasi berupa kapal dan perahu untuk memudahkan mobilitasnya. (Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau, 2019).

Salah satu pulau yang ada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau adalah Pulau Mantang dengan Kecamatannya yaitu Kecamatan Mantang. Pulau Mantang memiliki luas wilayah 1.305 km² yang terdiri dari hutan, laut, lahan perkebunan, lahan pertanian, fasilitas umum, dan pemukiman warga. Beberapa desa yang ada di Pulau Mantang yaitu Desa Mantang Besar, Desa Mantang Baru, Desa Mantang Lama dan Desa Dendun. Masyarakat yang tinggal di Pulau Mantang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memudahkan aktivitasnya memanfaatkan laut sebagai mata pencarian salah satunya yaitu sebagai ojek perahu yang mengangkut penumpang antar pulau tujuan Kijang menuju Pulau Mantang dan sebaliknya.

Terdapat tiga pelabuhan di Pulau Mantang yaitu Pelabuhan Mantang Besar, Pelabuhan Mantang Baru dan Pelabuhan Mantang Lama. Di Pulau Mantang jarak pelabuhan satu ke pelabuhan lainnya tidak terlalu jauh, oleh karena itu para ojek perahu penumpang menetapkan tarif sebesar Rp. 10.000 per penumpangnya untuk mencapai Pelabuhan Tokojo, Kijang, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Untuk Mencapai Pelabuhan Tokojo, ojek perahu penumpang membutuhkan waktu sekitar 25-30 menit. Dari aktivitas mengojek perahu penumpang maka didapatkan hasil berupa pendapatan atas jasa yang sudah digunakan oleh penumpang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti, sewa, royalty, penjualan, bunga dan penghasilan jasa. Dalam aktivitasnya para ojek perahu penumpang menggunakan biaya tetap dan biaya variabel sebagai penunjang operasional.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh ojek perahu penumpang yang besarnya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan, dalam penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan antara lain biaya penyusutan, biaya ganti oli, biaya tenaga kerja, biaya perawatan perahu dan mesin. Biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan ojek perahu penumpang dalam melakukan aktivitas yang jumlahnya bergantung pada jumlah yang dihasilkan, biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya bahan bakar solar dan biaya konsumsi.

Permasalahan timbul biaya tetap dan biaya variabel mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan biaya tidak meningkatkan penerimaan, artinya semakin besar jumlah biaya yang dikeluarkan maka berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang didapat. Penelitian ini mengacu pada penelitian Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa biaya variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Faktor biaya tetap dan biaya variabel merupakan suatu komponen yang penting dalam beroperasinya suatu perusahaan, dikarenakan harus memaksimalkan penggunaannya guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Pendapatan para ojek perahu penumpang bergantung oleh banyaknya penumpang yang memakai jasanya. Para ojek perahu penumpang tidak setiap hari mengojek, melainkan bergilir sesuai jadwal yang sudah disepakati secara bersama-sama. Berdasarkan jumlah pendapatan yang didapat, seharusnya para ojek perahu penumpang sudah sejahtera kehidupannya. Namun kondisi ini belum terjadi secara merata. Peningkatan kesejahteraan terjadi jika pendapatan sudah meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *income* perahu penumpang yang diartikan sebagai penghasilan yang didapat sudah dikurangi dengan biaya lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel terhadap *Income* Perahu Penumpang (Studi Kasus Perahu Penumpang Tujuan Kijang – Pulau Mantang)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh ojek perahu penumpang yang besarnya tidak bergantung pada jumlah penumpang perahu. Dimana jika semakin besar biaya tetap yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi *income*.
2. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh ojek perahu penumpang untuk melakukan kegiatan operasional yaitu mengangkut penumpang yang mana jumlahnya tergantung oleh jumlah penumpang. Hal ini merubah nilainya bila jumlah penumpang bertambah dan berkurang, sehingga akan mempengaruhi *income*.
3. *Income* mengindikasikan semakin tinggi penerimaan pada jumlah penumpang perahu, maka akan semakin baik pula kehidupan ojek perahu itu sendiri.

Dari faktor – faktor yang dilihat dari penelitian terdahulu, dan menggunakan variabel yang sama, maka hal ini mendorong penulis untuk meneliti pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap *income*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya tetap berpengaruh terhadap *income* perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang ?
2. Apakah biaya variabel berpengaruh terhadap *income* perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang ?
3. Apakah biaya tetap dan biaya variabel secara simultan berpengaruh terhadap *income* Perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang ?

1.4 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya dibatasi oleh biaya tetap dan biaya variabel terhadap *income* pada perahu penumpang.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Mantang Lama, Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan.
3. Penelitian ini meneliti ojek perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang periode November – Januari 2021 – 2022.
4. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada ojek perahu penumpang yang memiliki perahu penumpang milik pribadi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah biaya tetap berpengaruh terhadap *income* perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang.

2. Untuk mengetahui apakah biaya variabel berpengaruh terhadap *income* perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang.
3. Untuk mengetahui apakah biaya tetap dan biaya variabel secara simultan berpengaruh terhadap *income* perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengalaman terutama dalam pengaplikasian teori sebagai acuan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *income* ojek perahu penumpang.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, untuk kemajuan dan pengembangan analisis terutama yang berminat mengenai *income* pada perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang.
- c. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pemenuhan persyaratan pengambilan gelar strata 1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat khususnya ojek perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan suatu keputusan terkait solusi serta untuk membangun perekonomian menjadi lebih baik.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah Kabupaten Bintan dapat mendukung para ojek perahu penumpang dalam hal bantuan yang bermanfaat bagi kegiatan operasional ojek perahu penumpang tujuan Kijang – Pulau Mantang.

1.7 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan kajian pustaka, review penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi unit analisis dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang didapatkan oleh peneliti

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

